



# **STRUCTURAL-CHANGE MODEL**

*(Classic Theories of Economic Growth and Development)*

oleh

Bambang Juanda

**Departemen Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB**

<https://bambangjuanda.com/>

# Structural Changes Models

Structural change model focuses on the mechanism by which underdeveloped economies **transform their domestic economic structures from a heavy emphasis on traditional subsistence agriculture to a more modern, more urbanized and more industrially diverse manufacturing and service economy.**

Two important example of such models are:

1. Lewis's Model → extended by John Fei & Gustav Ranis.
2. The pattern of development empirical analysis by Chenery

# Lewis Theory of Development

Underdeveloped economy consists of **two sectors**. A **traditional, over populated rural subsistence sector with surplus labour** and a **high productivity modern sector to which this surplus labour is transferred**.

The focus of the model is on the process of surplus labour transfer from the traditional sector which **leads to the growth of output and employment in the modern sector**. Lewis calculated that with an increase of 30% or more in the urban wages, **workers will migrate from the rural areas to the urban areas**- which would lead to growth in output and employment through the modern sector.

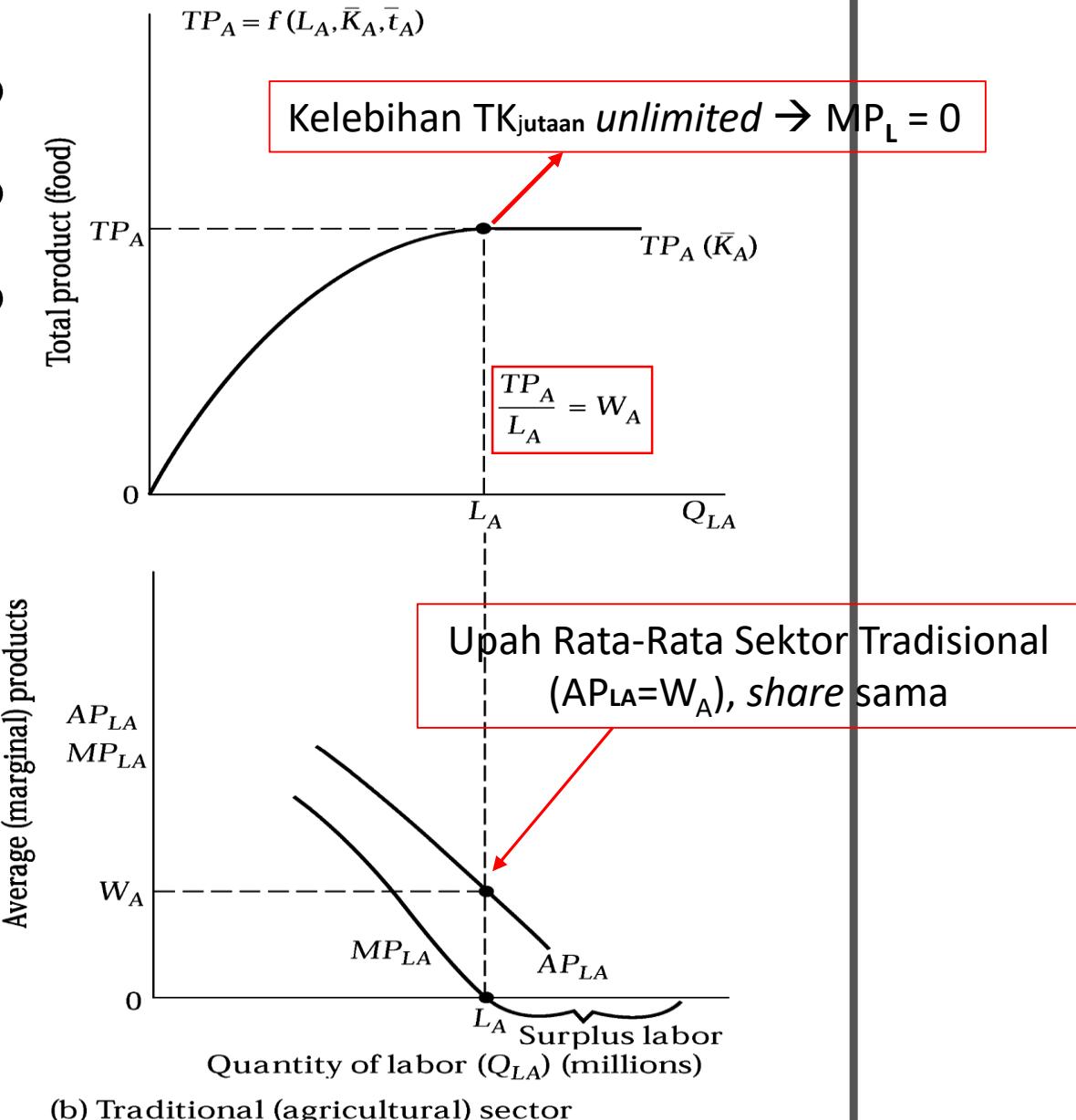
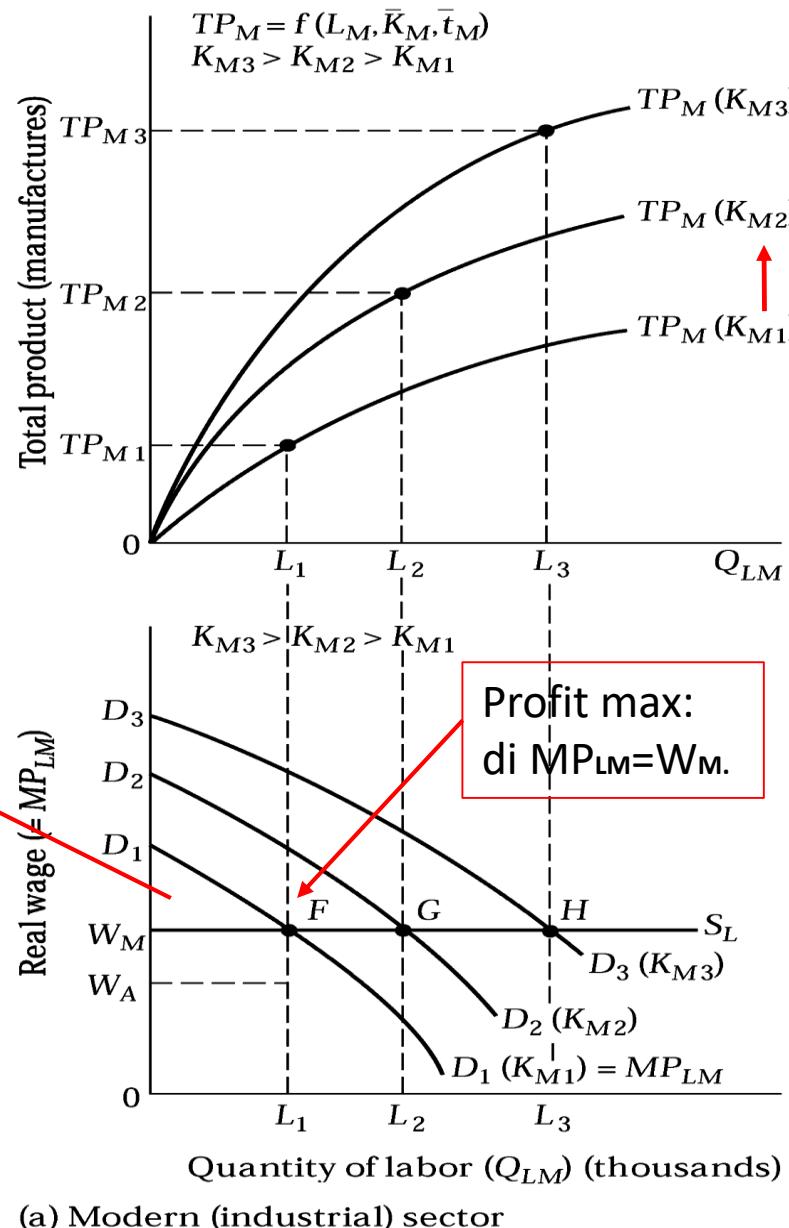
# Model Perubahan Struktural Lewis

ASUMSI :

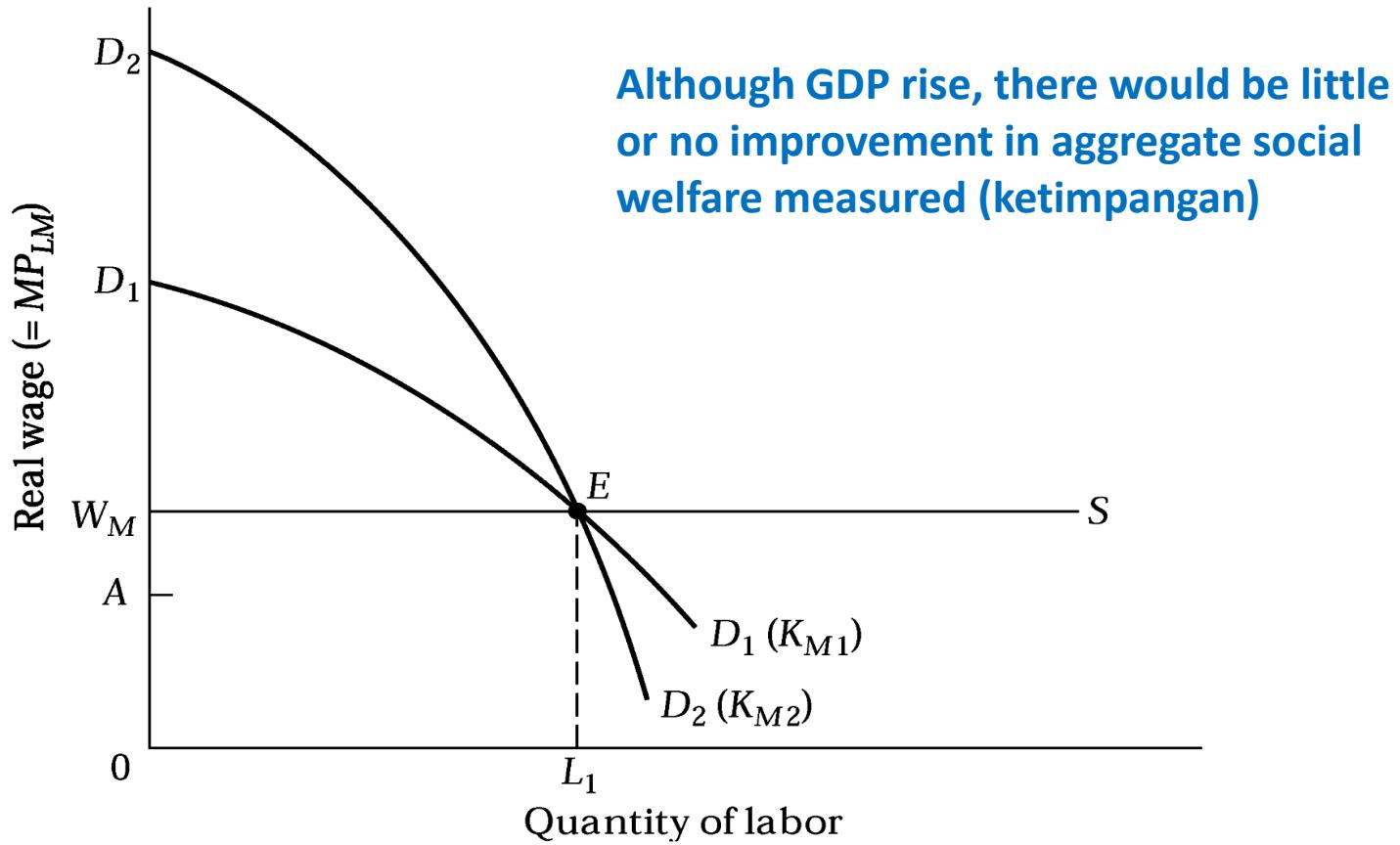
- Sektor Tradisional : Kelebihan TK<sub>jutaan</sub> *unlimited* →  $MP_L = 0$
  - Sektor Modern<sub>TK ribuan</sub> : Produktivitas lebih tinggi.  $D_L = MP_{LM}$
  - Perpindahan TK & Pertumbuhan kesempatan kerja disebabkan oleh **Perluasan Output di sektor modern**
  - Laju Perluasan ditentukan Tingkat Investasi di Industri & Akumulasi Modal di **Sektor Modern**
  - Investasi ada karena Keuntungan di sektor Modern melebihi upah (segitiga diatas  $S_L$ ), dgn asumsi diinvestasikan Kembali seluruhnya,  $K_M$ .
  - Profit max: di  $MP_{LM}=W_M$ . Upah Sektor Modern Konstan dan lebih besar dari Upah Rata-Rata Sektor Tradisional ( $AP_{LA}=W_A$ ), share sama → Penawaran TK Pedesaan Elastis Sempurna ( $W_M S_L$ ).
- PR0SES PERTUMBUHAN BERKESINAMBUNGAN → SEKTOR MODERN & PERLUASAN KESEMPATAN KERJA → SEMUA SURPLUS TK PERDESAAN DISERAP HABIS, setelah itu  $S_{LM}$  punya slope positif.

**Figure 3.1** The Lewis Model of Modern-Sector Growth in a Two-Sector Surplus-Labor Economy

Investasi ada karena profit di sektor Modern melebihi upah (segitiga diatas S<sub>L</sub>), dgn asumsi diinvestasikan kembali seluruhnya, K<sub>M2</sub>.



**Figure 3.2** The Lewis Model Modified by Laborsaving Capital Accumulation:  
Employment Implications



## **KRITIK terhadap MODEL LEWIS :**

4 Asumsi tidak cocok dengan kondisi NSB :

1. Tingkat perpindahan TK & penciptaan Lap Kerja → Sebanding akumulasi kapital → ??? Akumulasi kapital padat modal, pelarian modal ke LN, LD
2. Di perdesaan terjadi kelebihan TK & Perkotaan *Full Employment* → Pengangguran di Kota cukup besar & sedikit surplus TK di perdesaan
3. Pasar TK kompetitif di sektor modern; Upah riil Perkotaan konstan sampai surplus TK habis terpakai → Upah di Perkotaan Meningkat tajam baik secara absolut maupun relatif. Banyak faktor yang membuat *labor market* tidak kompetitif.
4. *Diminishing return in modern sector?*  
→ PENGAMBARAN KONSEP AWAL PROSES PEMBANGUNAN → INTERAKSI PERUBAHAN SEKTORAL  
→ MODIFIKASI → ASUMSI-ASUMSI & ANALISIS

## 2. Perubahan Struktural dan Pola-Pola Pembangunan

Proses transformasi struktur ekonomi dari tradisional ke modern

> **Peningkatan Tabungan dan Investasi merupakan Syarat Perlu, bukan Syarat Cukup**

- ◆ Transformasi produksi
- ◆ Perubahan komposisi permintaan konsumen, PI dan penggunaan SD
- ◆ Perubahan Faktor Sosioekonomi (Urbanisasi; pertumbuhan & distribusi pddk)
- ◆ **Analisis Empiris:** Kendala Pembangunan (Domestik & Internasional)
- ◆ Kendala Domestik: Ekonomi (SDA & Pddk) dan Kelembagaan (mekanisme perumusan kebijakan & sasaran pemerintah tdk jelas).
- ◆ Kendala Int'l: Akses modal & teknologi; persaingan PI. Eksp produk primer?
- ◆ Model perubahan struktural terkenal (Panel Data): Chenery
- ◆ Kelancaran transisi dari agraris ke industri, kesinambungan akumulasi modal fisik & manusia, perubahan jenis permintaan konsumen dari produk kebutuhan pokok ke berbagai macam barang & jasa, perkembangan perkotaan terutama pusat industri krn migrasi pencaker dari pedesaan, jml anak berkurang krn lebih penting pendidikannya (kualitas)

## Model Perubahan Struktural

Hipotesis perubahan struktural → pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang dapat diamati, yang ciri-ciri pokoknya sama di semua negara. Namun perbedaan dapat saja terjadi diantara satu negara berkembang dengan yang lain → **langkah-langkah yang ditempuh & pola umum pembangunannya** → *dipengaruhi sejumlah faktor (jumlah & jenis SDA, ketepatan rangkaian kebijakan & sasaran yang ditetapkan, modal & teknologi dari luar, kondisi lingkungan PI).*

**Langkah & Pola PEMBANGUNAN** → **Faktor Domestik**  
**Faktor Internasional**

→ Ramuan kebijakan ekonomi “*benar*” → memberikan Pola Pertumbuhan Ekonomi yang menguntungkan secara berkesinambungan

# Kriteria Desa Perkotaan (BPS, 2000)

| Variabel/ Klasifikasi | Skor |
|-----------------------|------|
| [1]                   | [2]  |
| TOTAL SKOR            |      |
| • Skor minimum        | 2    |
| • Skor maksimum`      | 26   |
| 1. Kepadatan penduduk |      |
| • < 500               | 1    |
| • 500 – 1.249         | 2    |
| • 1.250 – 2.499       | 3    |
| • 2.500 – 3.999       | 4    |
| • 4.000 – 5.999       | 5    |
| • 6.000 – 7.499       | 6    |
| • 7.500 – 8.499       | 7    |
| • 8.500 <             | 8    |

| Variabel/ Klasifikasi                | Skor |
|--------------------------------------|------|
| 2. Persentase rumah tangga pertanian |      |
| • 70,00 <                            | 1    |
| • 50,00 – 69,99                      | 2    |
| • 30,00 – 49,99                      | 3    |
| • 20,00 – 29,99                      | 4    |
| • 15,00 – 19,99                      | 5    |
| • 10,00 – 14,99                      | 6    |
| • 5,00 – 9,99                        | 7    |
| • < 5,00                             | 8    |

| Variabel/ Klasifikasi |                                | Skor      |
|-----------------------|--------------------------------|-----------|
| 3.                    | Akses fasilitas umum           | 0, 1, .10 |
| A).                   | Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 2,5$ km       | 1         |
|                       | ● $> 2,5$ km                   | 0         |
| B).                   | Sekolah Menengah Pertama (SMP) |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 2,5$ km       | 1         |
|                       | ● $> 2,5$ km                   | 0         |
| C).                   | Sekolah Menengah Umum (SMU)    |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 2,5$ km       | 1         |
|                       | ● $> 2,5$ km                   | 0         |
| D).                   | Pasar                          |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 2$ km         | 1         |
|                       | ● $> 2$ km                     | 0         |
| E).                   | Bioskop                        |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 5$ km         | 1         |
|                       | ● $> 5$ km                     | 0         |
| F).                   | Pertokoan                      |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 2$ km         | 1         |
|                       | ● $> 2$ km                     | 0         |
| G).                   | Rumah Sakit                    |           |
|                       | ● Ada atau $\leq 5$ km         | 1         |
|                       | ● $> 5$ km                     | 0         |

| Variabel/ Klasifikasi   |   | Skor      |
|-------------------------|---|-----------|
| 3. Akses fasilitas umum |   | 0, 1, .10 |
| H).                     | Hotel/Bilyar/Diskotek/Panti pijat/Salon |           |
|                         | • Ada                                   | 1         |
|                         | • Tidak ada                             | 0         |
| I).                     | Persentase Rumah Tangga Telepon         |           |
|                         | • $\geq 8,00$                           | 1         |
|                         | • $< 8,00$                              | 0         |
| J).                     | Persentase Rumah Tangga Listrik         |           |
|                         | • $\geq 90,00$                          | 1         |
|                         | • $< 90,00$                             | 0         |

Total Skor  $\geq 10 \Rightarrow$   
Desa Perkotaan (Urban)

Total Skor  $< 10 \Rightarrow$   
Desa Perdesaan (Rural)

## Kesimpulan dan Implikasinya

- Langkah dan pola pembangunan dapat berbeda karena faktor domestik dan internasional
- Optimis ramuan kebijakan ekonomi yang “benar” memberikan pola pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan

**PR:**

1. Jelaskan model Lewis dan relevansinya dengan kebijakan pembangunan di Indonesia

Semoga bermanfaat  
Sampai ketemu di **topik** yang lain  
Terima kasih  
**(Salam, BJ)**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen  
Institut Pertanian Bogor